

**IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* PENGAJIAN WELASAN  
DI MASJID NURUL IMAN DESA SAWANGAN KECAMATAN ALIAN  
KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**BESTARI EKA TIWI**

**NIM 1817103011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING* PENGAJIAN WELASAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SAWANGAN KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Oleh:

**Bestari Eka Tiwi**

**1817103011**

**Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto**

Pengajian agama merupakan bentuk kegiatan keagamaan atau biasa disebut tabligh dengan tujuan membina masyarakat agar berada pada jalan yang benar sesuai ajaran Islam maka pengajian sangat perlu diadakan dan sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi. Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan Kegiatan welasan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi yang digunakan oleh Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam menggerakkan (*actuating*) pengajian welasan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman menerapkan teori fungsi *actuating* (penggerakkan), dengan menggunakan empat poin penting yaitu, motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi yang dalam pelaksanaannya sudah baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pengajian welasan sudah sesuai dengan tujuan. Dan faktor pendukung lebih kuat dari faktor penghambat dari pelaksanaan.

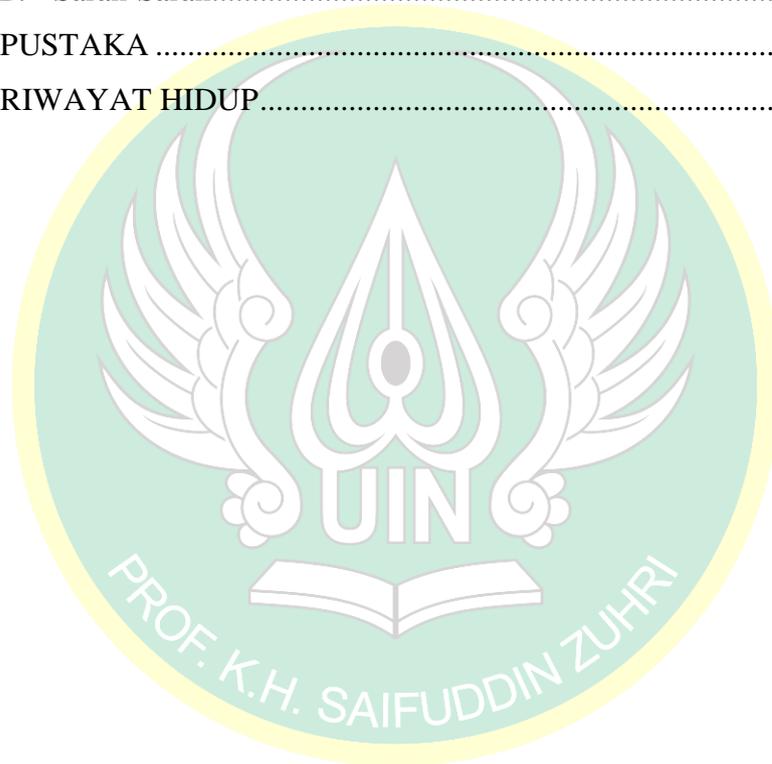
**Kata Kunci:** Implementasi, Fungsi *Actuating*, Pengajian Welasan

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. IMPLEMENTASI FUNGSI <i>ACTUATING</i> .....	13
1. Implementasi .....	13
2. <i>Actuating</i> (Penggerakkan).....	13
3. Ruang Lingkup <i>Actuating</i> (Penggerakkan).....	15
B. DAKWAH DAN PENGAJIAN WELASAN.....	26
1. Dakwah.....	26
2. Pengajian Welasan .....	33
C. TAREKAT .....	34
1. Pengertian Tarekat.....	36
2. Ajaran Dasar Tarekat .....	36
3. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	42
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
D.	Sumber Data .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
F.	Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		48
A.	Gambaran Umum Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaen Kebumen .....	48
1.	Letak Geografis .....	48
2.	Sejarah Masjid Nurul Iman di Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen .....	50
3.	Sejarah Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.....	51
4.	Ajaran, Amalan-Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	53
5.	Kegiatan Welasan Masjid Nurul Iman.....	<b>Erro</b>
	<b>r! Bookmark not defined.56</b>	
6.	Visi, Misi dan Tujuan Welasan .....	61
7.	Struktur Kepengurusan Pelaksana Pengajian Welasan ...	61
B.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
1.	Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan alian Kabupaten Kebumen .....	64
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen	69
C.	Analisis Data Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.....	72

1.	Analisis Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen .....	72
2.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi <i>Actuating</i> Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen .....	
BAB V PENUTUP.....		84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran-Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....		86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		135



## DAFTAR LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA .....	89
HASIL WAWANCARA .....	93
DAFTAR INFORMAN .....	94
REKAP DATA JAMAAH WELASAN .....	118
DOKUMENTASI .....	121
BACAAN WAKTU WELASAN .....	128



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah lembaga dakwah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Masjid di Indonesia sudah sangat banyak jumlahnya. Masjid sendiri memiliki peran dan fungsi penting bagi kehidupan masyarakat terutama aktivitas sehari-hari. Masjid berperan sebagai institusi penting untuk membina masyarakat muslim. Fungsi masjid inilah dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan umat yang merupakan dasar utama pada ajaran Islam. Sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, masjid berperan penting dalam mensyiarkan islam dalam bentuk Pengajian Agama.<sup>1</sup> Pengajian agama merupakan bentuk kegiatan keagamaan atau biasa disebut tabligh. Dalam tujuan membina masyarakat agar berada pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, maka pengajian sangat perlu diadakan. Bagi masyarakat pengajian sudah dianggap sebagai kebutuhan manusia untuk mendapatkan ajaran dan amalan Islam yang baik dan benar. Begitupun pengajian juga dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana komunikasi dan sosialisasi bagi masyarakat.<sup>2</sup> Setiap lembaga memiliki tradisi pengajian masing-masing. Termasuk di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan dalam rangka memperingati haulnya ulama besar Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yakni setiap tanggal 11 (sebelas) hijriyah. Di Desa Sawangan tradisi ini disebut “welasan”, yaitu angka sebelas merujuk pada sebelas Rabiuts Tsani,

---

<sup>1</sup> Dalmeri, *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*, dalam Jurnal Walisongo, Volume 22 Nomor 2, November 2014.

<sup>2</sup> Elva Oktavia, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, dalam Jurnal Istinarah Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 67.

tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sedangkan kata welasan ini diambil dari bahasa Jawa yang berarti tanggal 11 (sebelas). Welasan merupakan tradisi kegiatan keagamaan yang terbentuk dan dijadikan program rutin secara turun temurun. Kegiatan ini merupakan wujud penghormatan terhadap seorang tokoh sufi yang berjasa dalam penyebaran ajaran dan amalan agama Islam. Kegiatan welasan ini memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa.

Jamaah pengajian welasan merupakan jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Tarekat ini merupakan salah satu tarekat besar di Indonesia terkhusus di Pulau Jawa. Kedua Tarekat ini didirikan oleh sufi besar. Berawal dari Tarekat Qadiriyyah didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan kemudian ada Tarekat Naqsyabandiyah didirikan oleh Syekh Baha'uddin al-Naqsyabandi al-Bukhary.

Pada kegiatan welasan juga memiliki makna ibadah untuk peningkatan keimanan jamaah terhadap Allah SWT. Jamaah yang menghadiri mayoritas sebagai jamaah Tarekat Qodiriyyah wa naqyabandiyah. Tarekat sendiri memiliki arti mendekat kepada Allah SWT. Adapun ibadah yang dilakukan welasan di antaranya yaitu pembacaan manaqib berupa tahlil dan doa-doa yang ditujukan kepada Allah SWT. menganjurkan pada umat Islam untuk senantiasa beribadah dan berdoa agar ditunjukkan jalan kebenaran, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka

*beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah, 186).<sup>3</sup>*

Adapun menurut QS. Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِّنْهُ  
 وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>4</sup>

Dari pernyataan dalil diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat islam dianjurkan untuk berbuat amal dan menginfakkan sebagian harta kita meskipun dalam jumlah yang sedikit, semua kebaikan yang kita lakukan pasti akan mendapat imbalan dan balasan yang setara dari Allah SWT. Di dalam hadits menganjurkan kita untuk sedekah dan beramal saleh, dimana kita bisa saling membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuan.

Dalam pelaksanaannya, tradisi welasan juga mengandung unsur ibadah yaitu sedekah. Masyarakat bekerjasama untuk membuat sajian makanan (berkat) untuk acara pengajian welasan setiap bulannya. Berkat ini memiliki arti bagi masyarakat sebagai bentuk syukur dan permohonan keberkahan atas amal yang telah dilakukan. Pengajian welasan menjadi wadah masyarakat sebagai tempat bersilaturahmi sesama umat muslim dan sebagai masyarakat setempat untuk memperkuat persaudaraan. Dengan ini, banyak masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pengajian dengan berbagai alasan yang dapat menambah pahala dan menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Digital, Q.S Al. Baqarah Ayat 186.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Digital, Q.S Al. Baqarah Ayat 268.

Ada beberapa hal yang menarik dari pengajian welasan di Masjid Nurul Iman diantaranya: *Pertama*, pengajian welasan ini diselenggarakan dengan baik, sehingga hasilnya dihadiri oleh jamaah yang mencapai 100-150 jamaah setiap bulannya, karena pada umumnya pengajian tidak mencapai jumlah jamaah sebanyak itu, bukan hanya dihadiri masyarakat Desa Sawangan saja, namun juga dihadiri oleh Jamaah dari berbagai desa di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Kedua*, pengajian welasan ini terdapat penyajian makanan yang biasa disebut *slametan* yaitu makanan yang dibungkus dengan rapi yang dibagikan kepada jamaah yang menghadiri *welasan* ini sebagai bentuk rasa syukur dan permintaan doa kepada Alloh SWT untuk kelancaran rejeki terhadap semua orang yang berada di majlis taklim pengajian welasan tersebut. *Ketiga*, dalam segi penyelenggaraannya dikelola oleh pengelola pengajian dibantu oleh koordinator setiap pedukuhan serta kelompok ibu-ibu yang bekerjasama dalam mensukseskan pengajian welasan ini. *Keempat*, pengajian welasan ini sudah memiliki jadwal tersendiri yaitu setiap tanggal 11 penanggalan jawa atau penanggalan hijriyah. *Kelima*, terdapat pembagian kelompok berdasarkan domisili masjid-masjid yang ada di Desa Sawangan dalam pengkoordinasian pengajian welasan dan pembuatan konsumsi serta pendanaan acara pengajian. Hal ini disosialisasikan dengan baik melalui koordinator masing-masing pedukuhan di Desa Sawangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar penulis dalam pemilihan judul adalah: *Pertama*, Masjid merupakan lembaga yang berperan penting dalam membina masyarakat muslim dalam mensyiarkan Islam melalui kegiatan pengajian agama. Pengajian menjadi wadah atau sarana sosialisasi bagi masyarakat untuk mendapatkan ajaran dan amalan baik sesuai dengan syariat Islam. *Kedua*, penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

Pelaksanaan pengajian welasan tidak akan berjalan baik tanpa adanya proses manajemen terkhusus fungsi penggerakannya. *Actuating* dalam manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam menggerakkan organisasi pada program yang sudah direncanakan dan akan dilaksanakan. Tercapainya tujuan organisasi tergantung kepada kemampuan para elemen-elemen pada organisasi tersebut. Pada pengajian welasan diperlukan para pelaku organisasi harus memiliki kemampuan yang sepadan dengan kebutuhan acara pengajian welasan ini, lalu pelaku organisasi diatur dan diarahkan dengan baik oleh pemimpin agar terciptanya acara pengajian welasan yang baik dan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan.

Dari hal tersebut, maka penulis ingin mengkaji mengenai **“Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atau penafsiran. Adapun istilah yang perlu ditekankan sebagai berikut :

### **1. Implementasi**

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh Balai Perpustakaan Nasional artinya pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, dan menerapkan.<sup>5</sup>

Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan, penggerakan dan penerapan sebuah teori, dalam hal ini teori manajemen dakwah yang terdiri dari input, output dan proses yang ada di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, dalam hal ini implementasi fungsi *actuating* dilakukan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman.

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

## 2. Fungsi *Actuating*

Fungsi *Actuating* dalam manajemen memiliki arti penggerakan atau yang disebut inti dari proses manajemen. Dalam penggerakan ini, pimpinan menggerakkan semua elemen yang telah direncanakan hingga pelaksanaan.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan penggerakan manajemen beberapa poin yang harus dilakukan yaitu :<sup>7</sup>

### a. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan rangka penggerakan atau pelaksanaan. Berhubungan dengan bagaimana para pelaksana dapat melaksanakan segala tugas yang diserahkan padanya dilakukan secara ikhlas dan senang hati. Timbul adanya kesediaan untuk melaksanakan dan mengabdikan pada sebuah organisasi yang diembannya. Namun dalam hal ini sangat diperlukan peran pimpinan yang memberikan motif kepada pelaksana dakwah untuk dapat membangkitkan semangat, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Pemberian keputusan
- 2) Pemberian informasi yang jelas dan lengkap
- 3) Suasana yang nyaman dan menyenangkan
- 4) Penempatan tugas yang tepat

### b. Pembimbingan

Pembimbingan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yang dapat menggerakkan tugas-tugas anggota sesuai rencana yang ditetapkan. Pemimpin memberikan perintah yang harus mencakup arti serta koordinasi yang jelas terhadap pembagian tugas kepada semua anggota. Dalam hal ini, perintah yang dilakukan mengandung bimbingan kepada anggotanya dapat berupa bimbingan secara lisan maupun tertulis.

---

<sup>6</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 81

<sup>7</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 116

Dalam pemberian perintah, baik secara lisan maupun tertulis, yang perlu diperhatikan adalah maksud dari perintah yang disampaikan, yakni dalam rangka pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan<sup>8</sup>:

- 1) Pemberian perintah yang jelas.
- 2) Pemberian perintah kepada orang yang tepat.
- 3) Pemberian Perintah harus dilakukan oleh satu tangan

c. Menjalin hubungan

Salah satu penggerakkan yang baik yaitu adanya penjalinan hubungan antar elemen organisasi atau yang biasa disebut dengan koordinasi. Dengan menjalin hubungan para elemen organisasi yang diberikan tugas dalam bidang satu dengan bidang yang lain harus berhubungan agar dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian hasil. Maka dibutuhkan koordinasi yang baik agar segenap aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dalam organisasi sangat penting dilakukan dengan baik antara pemimpin dan anggotanya bagi kelancaran proses acara yang diinginkan oleh organisasi. Kegiatan keagamaan akan terganggu atau gagal apabila setiap anggota tidak memiliki rasa saling percaya dan saling mencurigai. Maka dalam hal ini proses penyelenggaraan komunikasi sangat perlu diperhatikan agar terciptanya komunikasi yang searah dan menyeluruh untuk tujuan dakwah yang diharapkan.<sup>9</sup>

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih informasi yang tepat dan baik untuk diberikan
- 2) Mengenal dengan baik penyampaian informasi
- 3) Membangkitkan perhatian kepada penerima informasi

---

<sup>8</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm 151.

<sup>9</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm 159.

### 3. Tradisi Welasan

Pengajian Welasan merupakan tradisi rutin bulanan yang dilakukan oleh seluruh anggota Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Desa Sawangan. Dinamakan welasan karena mengambil nama dari waktu pelaksanaan pengajian tersebut yakni pada setiap tanggal 11 (sebelas) dalam bulan Hijriyah atau penanggalan Jawa. Memiliki arti “Las-lasan” yaitu penyebutan bagi orang Jawa terhadap angka sepuluh ke atas seperti: sewelasan artinya 11 (sebelas), rolasan artinya 12 (dua belas), telulasan artinya 13 (tiga belas) dan seterusnya.

Pengajian welasan merupakan pengajian yang sudah terprogram rutin oleh Pengelolaan Masjid Nurul Iman bersama masyarakat Sawangan dalam rangka memperingati haulnya ulama besar Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yakni setiap tanggal 11 (sebelas) hijriyah. Di Desa Sawangan tradisi ini disebut “welasan”, yaitu angka sebelas merujuk pada sebelas Rabiuts Tsani, tanggal yang diyakini sebagai hari wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Sedangkan kata welasan ini diambil dari bahasa jawa yang berarti tanggal 11 (sebelas). Sedangkan kata welasan adalah dari bahasa jawa yang berarti sebelas. Penetapan tanggal tersebut dianjurkan oleh Mursyid, maka para Jama'ah pun mengikuti perintahnya. Tujuan tradisi welasan bagi para anggota jamaah trekat ini salah satunya yaitu ingin mendapatkan welas asih (rahmat ridho dan kasih sayang yang diharapkan jamaah kepada Allah SWT), agar amalan diterima disisi Allah dan dimudahkan segala urusan di dunia maupun diakhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Slamet Yahya, “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushala Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen” dalam Jurnal Kajian Islam dan Budaya, Vol.18, No. 1 Tahun 2020, hlm. 16.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat rumusan masalah skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Adapun hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Memberikan gambaran baru dalam bidang manajemen yaitu fungsi *actuating* pengajian welasan.
  - b. Memberikan khazanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah, khususnya yang berhubungan dengan fungsi *actuating* pengajian welasan.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Menjadi sumber rujukan praktek yang berhubungan dengan pengajian welasan dalam upaya penggerakkan dakwah.
  - b. Menjadi tambahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi terdahulu yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penulis. Pembahasan tentang implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan ini sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti. Penulis lebih memfokuskan pada penggerakkan dan pelaksanaan pengajian welasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Iman bersama Masyarakat Desa Sawangan. Berikut ini bahan acuan tinjauan pustaka :

*Pertama*, hasil penelitian skripsi dari Fahmi Achmad Al Ahwani yang berjudul “*Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyelenggaraan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman. Fahmi Achmad menggunakan penelitian metode kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa rangkaian acara yang diselenggarakan oleh objek penelitian. Adapun untuk faktor pendukung terjalannya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jamaah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa jamaah yang tempat tinggalnya jauh dari objek penelitian sehingga tidak menghadiri acara tersebut.<sup>11</sup>

*Kedua*, hasil penelitian skripsi dari Siti Isnaeni Ifada yang berjudul “*Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen*”. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Penelitian dari Siti Isnaeni Ifada bertujuan untuk menjelaskan

---

<sup>11</sup> Fahmi Achmad, “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Walisongo, 2018.

pelaksanaan tradisi welasan yang dilaksanakan di Desa Rahayu serta terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan.<sup>12</sup>

*Ketiga*, hasil penelitian dari Ajar Joyo Kumoro yang berjudul “*Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ajaran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah dan mengetahui implementasi pelaksanaan dalam tarekat serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pelaksanaan berupa membaca dzikir yang diamalkan setiap waktu oleh jamaah dan bacaan dzikir yang dibaca setiap ba'da sholat fardhu, disamping itu juga ada amalan lain yaitu membaca Al-Qur'an setiap hari sedangkan pengaruh ajaran tarekat dalam kehidupan sehari-hari berupa hati para jamaah menjadi tenang, semakin menambah khushuk dalam menjalankan sholat, lebih siap dalam menghadapi kematian.<sup>13</sup>

Dari ketiga referensi diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Implementasi Fungsi *Actuating* Pengajian Welasan bertempat di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Peneliti memfokuskan pada penggerakan atau pelaksanaan pengajian welasan dan apa saja yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pengajian welasan di Masjid Nurul Iman dengan penerapan fungsi manajemen yaitu *actuating*, oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan. Dengan adanya fungsi *actuating* akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas kegiatan dakwah.

---

<sup>12</sup> Siti Isnaeni Ifada, “Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen” dalam *skripsi* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

<sup>13</sup> Ajar Joyo Kumoro, “Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia”, dalam *skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga, 2018.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi agar lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I Menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini penulis menguraikan berupa latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, literatur review, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Teori. Bab ini berisi tentang teori berupa pengertian implementasi, pengertian fungsi *actuating*, dan pengertian pengajian welasan.
- BAB III Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan tentang implementasi fungsi *actuating* pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.
- BAB IV Bab ini berisi hasil dan pembahasan serta bagaimana penulis menyajikan analisis data mengenai suatu pemahaman masyarakat mengenai implementasi fungsi *actuating* atau penggerakkan pada pengajian welasan di Masjid Nurul Iman yang ada di lingkungan masyarakat Desa Sawangan.
- BAB V Penutup. Pada bab akhir ini, penulis memberikan kesimpulan terhadap semua data yang didapatkan oleh penulis dalam skripsi ini serta memberi saran terhadap pihak-pihak yang terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan mengenai implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi *actuating* pengajian welasan di Masjid Nurul Iman Desa Sawangan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen sudah baik dan sesuai dengan tujuan. Penggerakkan pengajian Welasan juga sudah sesuai dengan prinsip dan tujuan *actuating* dibuktikan dengan hubungan pengelola dan jamaah tarekat yang harmonis, menjadikan jamaah semangat untuk lebih rajin beribadah dan menerapkan ajaran dan amalan tarekat. Selain itu terjalinnya hubungan antar pengelola welasan yang kuat dan kekeluargaan.
2. Dari implementasi *actuating* yang diterapkan menghasilkan kegiatan pengajian welasan yang konsisten dilaksanakan setiap bulan dengan baik. Dalam hal ini, dapat disimpulkan faktor pendukung lebih kuat dari faktor penghambat nya.
3. Pengajian Welasan memberikan pengaruh positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan dakwah dan berusaha untuk menjadi umat yang taat pada syariat Islam.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah diselesaikannya penelitian ini dan dari hasil penelitian di atas, peneliti ingin memberikan beberapa masukan dan saran diantaranya:

1. Kepada pengelola pengajian welasan agar mengadakan pencatatan daftar hadir jamaah secara rutin agar menjadi dokumen atau arsip yang lebih bermanfaat ketika dibutuhkan.
2. Untuk koordinator atau imam badal mungkin bisa lebih aktif dalam memberikan informasi jadwal kegiatan, karena masih ada beberapa jamaah yang tidak menerima informasi kegiatan welasan sehingga jamaah tidak menghadiri pengajian welasan karena hal tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi supaya bisa memperluas lagi subjek serta objek penelitian yang akan dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga menambah khazanah dalam bidang keilmuan khususnya yang masih berhubungan dengan fungsi actualing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah ,M. Gadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan : Qiara Media.
- Achmad, Fahmi. 2018. “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Pondok Pesantren Nuururrohman di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, dalam skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, UIN Walisongo, 2018.
- Alba, Cecep. 2014. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Asetoris Ajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alhidayatillah, Nur. 2017. ”Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)”. Dalam *Jurnal An-Nida*, Vol. 41 No. 2, 2017.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Balai Perpustakaan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Bidad, Cecep Zakaries El. 2021. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah*. Tasikmalaya: CV. Latifah Press.
- Dalmeri. 2014. “Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural” dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 22 Nomor 2, November 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in1)*. Yogyakarta: Mediatera.
- Fikri, Sholeh. 2014. “Strategi Tarekat dalam Menyebarkan Dakwah di Nusantara”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. VII, No. 02 Jul 2014.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Umdatul. 2016. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Banten: Fseipress.

Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen (Dasar, Pengerian Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://sawangan.kec-alian.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/8/32>

Ifada, Siti Isnaeni. 2017. “Tradisi Welasan Tarekat Qodiriyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen” dalam skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017.

Iskandar, Hasan Almutahar, dkk. 2018. “Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di DesaTunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau” dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 5 Desember 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Krisnandi, Herry Krisnandi. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.

Kumoro, Ajar Joyo. 2018. “Tarekat sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam pada Lanjut Usia” dalam skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, IAIN Salatiga, 2018.

Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.

Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Oktavia, Elva. 2019. “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat” dalam *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019.

Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.

Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”. Dalam *Jurnal Tarbawi*. vol. 5 No. 02, Desember 2019.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.

Shohib. 2018. “Hakikat dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis”. Bandung : Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII* Nomor 32 Januari- April 2018.

Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Kabupaten Kebumen Tahun 2020

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Syam, Nur. 2008. *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LkiS..

Tahir, Arifin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Tewal, Bernhard Tewal. 2017. *Perilaku Organisasi*. Manado: CV. Patra Media Grafindo.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Wawancara dengan Bapak Sigit pada 20 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Eni pada 20 februari 2022

Wawancara dengan Ibu Khasanah pada 24 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Khusnaini pada 19 februari 2022

Wawancara dengan Ibu Sumarti pada 24 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Tasinah pada 20 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Utami pada 21 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Wati pada 15 februari 2022

Wawancara dengan KH. Muhamad Syakur pada 15 Februari 2022

Wawancara dengan KH. Nur Halim pada 22 Februari 2022

Wawancara dengan KH. Sarifudin pada 19 februari 2022

Yahya, Slamet. 2020. “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushala Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen” dalam *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, Vol.18, No. 1.